

## **SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADAPD. MUTIARA JAYA**

**RESTI RIANDI**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda  
riandiresti@gmail.com

*Abstract: Trading companies generally have a supply of merchandise. Stock up on the company consist softw onamely inventory in the ware house and inventory on computerization. In order for the existing inventory in the ware house and in the computerized balance requires a good internal control system to anticipate the occurrence off raud or misuse, and other things that would bed etrimental to the company. This study aims to determine the effectiveness of the internal control of inventory, organizational structure, process authorization and recording procedures, practices healthy and qualified employees in PD. Mutiara Jaya Pekanbaru. To collect data using multiple data collection techniques. While the methods of research carried out by using the method comparative descriptive and sign test.*

*Keywords: system, inventory, inventory control system*

**Abstrak:** Perusahaan dagang pada umumnya memiliki persediaan barang dagang. Persediaan pada perusahaan terdiri dari dua yakni persediaan di gudang dan persediaan yang ada di komputerisasi. Agar persediaan yang ada di gudang dan di komputerisasi balance, diperlukan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan atau penyelewengan serta hal-hal lain yang akan merugikan pihak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pengendalian intern persediaan, struktur organisasi, proses otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Sedangkan metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode komparatif deskriptif dan uji tanda.

**Kata Kunci :** sistem, persediaan, sistem pengendalian persediaan

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara global diketahui ada tiga jenis bisnis yang berkembang baik di dunia maupun di Indonesia yakni bisnis jasa, *manufacture* dan bisnis dagang. Pada perusahaan jasa pendapatan didapatkan melalui pelayanan jasa yang diberikan, perusahaan *manufacture* pendapatan diperoleh dari penjualan produk yang telah diolah dari bahan mentah menjadi produk jadi, sedangkan pada perusahaan dagang pendapatan diperoleh dari penjualan kembali barang yang dibeli tanpa merubah bentuk. Perusahaan dagang adalah suatu perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Apabila terjadi pengolahan produk maka pengolahan itu biasanya terbatas pada pengepakan atau pengemasan supaya barang tersebut menjadi lebih menarik dan dapat di jual kembali ke *customer*.

Pada perusahaan dagang persediaan barang dagang merupakan salah satu harta yang paling penting karena sumber penghasilan utama adalah dari penjualan barang dagang. Persediaan barang dagang berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran perusahaan sehingga perlu dijaga keselamatannya agar tidak terjadi hal-hal seperti

kecurangan, penyelewengan, pencurian, kerusakan, dan hal lainnya serta untuk menjamin keakuratan penyajian laporan persediaan. Persediaan yang baik adalah persediaan yang sesuai kebutuhan apabila persediaan kurang atau melebihi dari jumlah yang diperlukan akan mengakibatkan kerugian perusahaan baik dari segi material maupun non material, hal ini akan mengurangi kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar, karena itu perlu dilakukan analisa atau perumusan oleh bagian logistik tentang idealnya stok digudang. Pengendalian internal ini bisa saja bersifat preventif atau pencegahan maupun detektif. Pengendalian preventif (*preventive control*) dirancang untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan suatu pencatatan sedangkan detektif (*detektive control*) ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi. Pengendalian atas persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Serta untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan oleh bagian *accounting* dalam laporan keuangan, perusahaan dagang harus melakukan perhitungan fisik persediaan (*physical inventory*). Dalam sistem persediaan perpetual, persediaan fisik dibandingkan dengan catatan persediaan dalam rangka menentukan besarnya penyusutan atau kekurangan jika diketahui penyusutan persediaan sangat tajam atau tidak wajar maka manajemen dapat melakukan penyelidikan lebih lanjut dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan, dengan begitu akan mencegah karyawan melakukan pencurian atau penggelapan barang.

Unsur pokok sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya (Mulyadi 2008:164). Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Seperti pada saat transaksi pembelian pada PD. Mutiara Jaya yang telah dibentuk beberapa bagian sebagai berikut: a) Bagian gudang (Ka.Logistik); b) Bagian pembelian (Adm Pembelian); dan c) Bagian Penjualan (Operator Penjualan). Kepala logistik melakukan pemesanan barang, penerimaan barang dan menyimpan barang yang telah diterima dari *supplier*. Selanjutnya admin pembelian melakukan pengarsipan faktur pembelian, faktur penerimaan dan mencatat utang yang timbul akibat pembelian kredit dan terakhir operator penjualan melakukan input persediaan ke aplikasi komputer, pada PD. Mutiara Jaya aplikasi yang digunakan adalah IBS. Pada transaksi pembelian ini tidak ada koordinasi antara kepala logistik dengan admin pembelian. Kepala logistik langsung melakukan pemesanan barang kepada *supplier*.

Sistem wewenang terhadap otorisasi surat order pembelian yang seharusnya dilakukan oleh admin pembelian tetapi pada PD. Mutiara Jaya dilakukan oleh kepala logistik. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir di catat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi, dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat di percaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi juga sangat penting bagi perusahaan. PD. Mutiara Jaya telah melakukan *stock opname* setiap bulannya namun masih terdapat selisih antara persediaan akhir digudang dengan persediaan akhir dikomputer. Penyebab selisih tersebut dikarenakan beberapa hal seperti adanya retur penjualan yang tidak dilaporkan oleh sales counter ke operator penjualan, kemudian kesalahan sales counter dalam menuliskan jenis barang, item maupun merk barang di faktur penjualan. Pembagian tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya, karena praktik yang sehat sangat diperlukan demi tercapainya tujuan perusahaan, namun dari tiga unsur sistem pengendalian intern diatas yakni struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika karyawan yang mutunya tidak sesuai dengan tanggung jawab masih banyak pada perusahaan hal ini akan berkesinambungan dengan bagian-bagian atau fungsi lainnya, karena bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

PD. Mutiara Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang dagang yakni penjualan semua jenis cat. Sebagai perusahaan dagang yang menjual berbagai macam jenis cat yang diantaranya cat air atau cat tembok, cat minyak, cat duco, cat genteng, cat kapal, cat spray, clear, epoxy, impra, dempul, plamur dan berbagai macam jenis kuas serta perlengkapan-perengkapan pengecatan lainnya. PD. Mutiara Jaya merupakan anak cabang dari CV. Fakta Retail, kegiatan operasional perusahaan selama ini didukung oleh CV. Fakta Retail sebagai penyalur rutin atas semua barang-barang produk fokus yang dijual oleh perusahaan namun ada juga beberapa produk non fokus yang di suplai dari pihak lain. Sebagai perusahaan dagang tentunya memiliki persediaan barang dagang sangat banyak dan beragam, karena persediaan yang terlalu banyak oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dan pengendalian internal yang baik terhadap aktiva tersebut.

Dari fenomena yang terjadi diatas jelas berpengaruh terhadap persediaan barang dagang pada PD. Mutiara Jaya. Fenomena menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan selisih stok barang setiap tahunnya hingga tahun 2018. Berikut data yang menunjukkan persediaan akhir perusahaan.

Tabel Laporan Periode Persediaan Barang Dagang

Tahun	Catatan Logistik (Unit )	Komputer (Unit)	Selisih (Unit)
2016	339.951	340.672	-721
2017	337.190	338.187	-997

Sumber : Data olahan, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kerugian perusahaan yang berupa kehilangan dan total penumpukan barang pada tahun 2016 dengan total selisih -721 (dalam satuan unit). Pada tahun 2017 dengan total selisih -997 (dalam satuan unit). Selisih angka

tersebut terus bertambah hingga tahun 2018 karena sudah bertahun-tahun dan sampai saat ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PD. Mutiara Jaya yang terletak di Jl. Riau No. 189 F Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Jenis dan sumber data yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer disini berupa data langsung yang berupa angket, sedangkan data sekunder disini berupa data perusahaan yang telah ada seperti laporan stok/persediaan, laporan pembelian, serta laporan penjualan. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Data dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji tanda (*sign test*). Responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan pengelola persediaan, bekerja selama lebih dari 1 tahun dan responden yang akan mengisi angket ini adalah manager cabang/unit manager, kepala logistik dan bagian pembelian.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Analisi Deskriptif**, hasil penelitian mengenai sistem pengendalian intern persediaan, yaitu: **Struktur Organisasi**, analisis deskriptif mengenai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab terhadap persediaan barang dagang adalah: 1) Perusahaan telah memisahkan fungsi operasi dari fungsi akuntansi; 2) Perusahaan telah memisahkan fungsi penyimpanan dari fungsi akuntansi; 3) Fungsi akuntansi dijabat oleh pegawai khusus; 4) Fungsi pemesanan, penerimaan dan penyimpanan barang dijabat oleh kepala logistik; dan 5) Fungsi penjualan dijabat oleh pegawai khusus

**Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan**, analisis deskriptif mengenai sistem wewenang dan prosedur pencatatan akuntansi terhadap persediaan barang dagang adalah: a) Fungsi gudang tidak mengajukan surat permintaan pembelian kepada bagian pembelian, tetapi fungsi gudang langsung melakukan pemesanan (*purchase order*) kepada pihak supplier; b) Pada PD. Mutiara tidak ada surat permintaan barang yang ditujukan kepada admin pembelian karena kepala logistik langsung melakukan pemesanan barang tanpa ada koordinasi dengan admin pembelian; c) Pada PD. Mutiara Jaya yang berwenang melakukan Po adalah kepala logistik; d) Pada PD. Mutiara Jaya yang menerima barang adalah kepala logistik; e) Fungsi akuntansi mengotorisasi bukti kas keluar; f) Fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul karena transaksi pembelian; g) Pada PD. Mutiara Jaya tidak ada dokumen permintaan pembelian, kepala logistik hanya mencatat kebutuhan stok pada bukunya dan kemudian melakukan Po; h) Dokumen order pembelian hanya satu rangkap dan hanya diarsipkan oleh fungsi akuntansi; dan i) Dokumen penerimaan barang diarsipkan oleh fungsi akuntansi

**Praktik yang Sehat**, analisis deskriptif mengenai praktik yang sehat terhadap persediaan barang dagang adalah: a) Perusahaan telah menggunakan faktur bernomor urut tercetak; b) Manajemen tidak mengawasi dengan baik pemakaian faktur tersebut; c) Manajemen tidak memberikan sanksi tegas/tertulis atas penyimpangan penggunaan faktur tersebut hanya memberikan teguran agar tidak diulangi kembali; d) perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan pemesanan barang; e) Perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan penerimaan barang; f) Perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan pengeluaran barang; g) Pada PD. Mutiara Jaya transaksi

penjualan dilakukan oleh pejabat khusus; h) Pengawasan terhadap transaksi penjualan pada PD. Mutiara Jaya belum dilakukan dengan maksimal; i) Fungsi penjualan belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal; j) Perusahaan tidak melakukan perputaran jabatan bagian logistik/gudang; k) perusahaan tidak melakukan perputaran jabatan bagian operator komputer; l) perusahaan tidak melakukan perputaran jabatan bagian sales counter; m) perusahaan mengharuskan karyawan untuk mengambil hak cutinya; n) Selama karyawan yang bersangkutan cuti maka akan digantikan oleh karyawan lain; o) Tujuan perusahaan menempatkan pegawai lain untuk menggantikan karyawan yang cuti untuk mengungkap jika terjadi penyimpangan/kecurangan; p) Perusahaan telah melakukan pencocokan fisik barang dengan catatannya; q) Perusahaan menetapkan pencocokan tersebut dilakukan setiap akhir bulan; r) Rekonsiliasi yang dilakukan setiap akhir bulan guna mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi; dan s) Perusahaan tidak pernah membentuk satuan pengawas intern untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan.

**Karyawan yang Bermutu,** Analisis deskriptif mengenai karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab terhadap persediaan barang dagang adalah: a) Manajemen tidak menganalisis dengan baik jabatan sales counter dan belum menetapkan syarat-syarat jabatan tersebut; b) Perusahaan tidak melakukan seleksi dengan baik terhadap calon karyawan tersebut; c) manajemen hanya menjelaskan secara singkat tentang *job description* tanpa memberikan uraian lengkap secara tertulis; d) Perusahaan tidak melakukan pendidikan kepada sales counter; e) Perusahaan tidak ada mendaftarkan sales counter mengikuti seminar pada suatu lembaga/organisasi tertentu; dan f) Perusahaan tidak melakukan seleksi calon karyawan dan pengembangan pendidikan karyawan

Dari hasil Analisis deskriptif dan hasil uji tanda (*sign test*) dijelaskan hasil yang diperoleh mengenai struktur organisasi, wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang bermutu atas sistem pengendalian intern persediaan yang ada pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru. **Struktur Organisasi**, dari hasil uji tanda (*Sign Test*) terhadap indikator struktur organisasi menunjukkan bahwa nilai  $P\ 0,77344 < 0,95$ , dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya struktur organisasi dalam sistem pengendalian intern persediaan yang ada di PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

**Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan**, dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator sistem wewenang dan prosedur pencatatan menunjukkan bahwa  $P\ 0,2539 < 0,95$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam sistem pengendalian intern persediaan yang ada di PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

**Praktik yang Sehat**, dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator praktik yang sehat menunjukkan bahwa  $P\ 0,1916 < 0,95$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya praktik yang sehat dalam sistem pengendalian intern persediaan yang ada di PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

**Karyawan yang Bermutu**, dari hasil uji tanda (*sign test*) dari indikator praktik yang sehat menunjukkan bahwa  $P\ 0,0078 < 0,95$  dimana  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya karyawan yang bermutu dalam sistem pengendalian intern persediaan yang ada di PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah struktur organisasi dalam sistem pengendalian intern persediaan

pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif, sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam sistem pengendalian intern persediaan pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif, praktik yang sehat dalam sistem pengendalian intern persediaan pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Karyawan yang bermutu dalam sistem pengendalian intern persediaan pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif. Secara keseluruhan dapat dilihat struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat serta karyawan yang bermutu dalam sistem pengendalian intern persediaan pada PD. Mutiara Jaya Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

### **Daftar Rujukan**

- Atmaja, Lucas Setia. 2009. *Statistik untuk bisnis dan ekonomi*. Penerbit : CV. Andi Offset : Yogyakarta
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, Cetakan keempat. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Stice, Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi keenam belas, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.